

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara baik negara yang tertinggal, negara yang berkembang maupun negaramaju terus melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama, yaitumeningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Sejahteranya suatubangsa pada umumnya dapat dilihat dari tingkat pendapatan, kualitas SDM yangdapat diukur dari tingkat pendidikan, dan perlu diketahui bahwa banyaknyajumlah anggota keluarga disuatu negara juga dapat mempengaruhi tingkatkesejahteraan keluarga di negara tersebut. Kesejahteraan keluarga juga merupakan kondisi dinamis keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan fisik material mental, spiritual dan sosial, yang dapat memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribaian yang mantap dan matang sehingga siap menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas. Kualitas hidup juga tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. Kesejahteraan tidak terlepas dari kasus kemiskinan, kerana jika jumlah penduduk miskin berkurang mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sebaliknya meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk. Dengan demikian jumlah penduduk miskin

merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat (Sari, 2016).

Kemiskinan bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, jumlah anggota keluarga, dan aksesibilitas terhadap kelembagaan. Di sisi lain faktor eksternal terdiri dari luas penguasaan lahan, teknologi dan mata pencaharian alternatif (Nugroho, 2010). Kemiskinan merupakan salah satu bagian manusia dan kemanusiaan. Kemiskinan bukan saja menyebabkan seseorang kekurangan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun juga menyebabkan manusia bisa kehilangan martabat, harga diri dan didzalimi oleh orang yang kuat-kuat. (Harahap, 2015). Sedangkan dari sudut pandang yang berbeda dapat diartikan bahwa keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang terbentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009).

Taraf kesejahteraan juga tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (*fisik dan kesehatan*) tapi juga yang tidak dapat dilihat (*spiritual*). Seperti yang dikatakan (Ferguson, 2000) bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan ke dalam dua macam yaitu : kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). (Puspitawati, 2013) bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga dapat diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) sementara kesejahteraan

marteri diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Konsep kesejahteraan juga sangat berkaitan dengan dengan konsep kebutuhan, dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dikatakan atau dapat dinilai telah sejahtera. Karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Keluarga yang sejahtera juga merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan yang ada dan disebut sebagai keluarga berkualitas, karena dapat memenuhi segala kebutuhan baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Dalam sebuah keluarga untuk dapat memenuhi segala kebutuhan, sangat erat kaitannya dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan untuk dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera. (Wagle, 2006) bahwa pendapatan merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal di tempat banyak masyarakat Dusun Gondol memilih sebagai buruh bibit bandeng sebagai mata pencaharian yang utama agar dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi segala tingkat kebutuhan. Mimilih pekerjaan tersebut juga dikarenakan masyarakat tidak memiliki keahlian karena pekerjaan yang lain membutuhkan skill atau kemampuan yang lebih tinggi. Meski pendapatan yang diperoleh oleh para buruh bibit bandeng tergolong rendah namun hanya pekerjaan ini yang dapat membantu dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga. Menurut(Amanurrohlim, 2016) bahwa pada dasarnya pendapatan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Rendahnya pendapatan yang

diterima para buruh nener ini, menimbulkan masalah sulitnya terpenuhinya segala kebutuhan.

Sedangkan jika dilihat dari segipendidikan terakhir para buruh nener hanyalah sebatas Sekolah Menengah Atas (SMA) namun tidak semua buruh nener sampai pada tingkat pendidikan tersebut, namun masih sangat banyak buruh nener yang hanya mampu sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang bahkan untuk memenuhi program yang ditetapkan pemerintah saja tidak cukup. Rendahnya pendidikan ini juga yang membuat sulitnya meningkatkan kualitas dan skill yang dimiliki. Pendidikan yang mampu diselesaikan dari masing-masing anak masih banyak hanya sebatas tamat (SMP) dan (SMA), padahal untuk mencapai kriteria tingkat kesejahteraan keluarga tingkat pendidikan sangatlah penting karena tingkat pendidikan yang dapat membantu mewujudkan keluarga yang sejahtera, (Rahim dan Kurniawan, 2017)bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Dusun Gondol adalah salah satu dusun yang ada di desa penyabangan, kecamatan gerokgak dengan luas wilayah 19,49 km. Banyak masyarakat di dusun gondol memiliki mata pencaharian, pegawai negeri sipil sebanyak 41 orang, tentana nasional indonesia sebanyak 17 orang, nelayan atau perikanan sebanyak 10 orang dan buruh bibit bandeng sebanyak 67 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di dusun gondol banyak yang bekerja sebagai pembudidaya bibit ikan bandeng. Kegiatan masyarakat tersebut dikarenakan banyak tambak-tambak ikan bandeng yang dimiliki dari sebagian masyarakat Dusun Gondol. Pendapatan masyarakat sebagai buruh pada tambak-tambak ikan bandeng kisaran antara Rp.1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000. Sedangkan dari tingkat pendidikan

para buruh sebagian banyak yang hanya tamat sekolah dasar, dengan rata-rata jumlah keluarga memiliki 3 sampai dengan 6 anggota keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga juga menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat di dusun Gondol sulit untuk mencapai tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini disebabkan tingginya biaya hidup yang harus ditanggung namun tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Banyaknya jumlah anggota keluarga juga akan menyebabkan semakin tingginya tingkat konsumsi dan pengeluaran yang akan dilakukan karena semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka secara otomatis akan semakin bertambah segala jenis kebutuhan yang harus terpenuhi, hal ini yang justru yang akhirnya dapat membuat lambatnya dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi kesejahteraan keluarga yang akan sulit dicapai. (Hanum dan Safuridar, 2018) bahwa jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Penjelasan diatas memberikan suatu pemahaman bahwa pentingnya dilakukan suatu penelitian mengenai kesejahteraan keluarga, maka dari itu penelititi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja Buruh Bibit Bandeng (Nener) Dusun Gondol Desa Penyabangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Rendahnya tingkat kesejahteraan di dusun Gondol
- 1.2.2 Rendahnya tingkat pendapatan yang diterima
- 1.2.3 Kurang perdulinya keluarga terhadap pentingnya pendidikan
- 1.2.4 Tingginya jumlah anggota keluarga
- 1.2.5 Rendahnya tingkat pendidikan keluarga

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pekerja buruh nener di Dusun Gondol , maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan variabel Pendapatan (X1), Pendidikan (X2), Jumlah anggota keluarga (X3) terhadap variabel Kesejahteraan keluarga (Y).

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng (*Nener*) dusun Gondol ?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng (*Nener*) dusun Gondol ?

- 1.4.3 Apakah ada pengaruh Jumlah anggota keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng (*Nener*) dusun Gondol ?
- 1.4.4 Apakah ada pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah anggota keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng (*Nener*) dusun Gondol ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1.5.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng (*Nener*) dusun Gondol.
- 1.5.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit badeng (*Nener*) dusun Gondol.
- 1.5.3 Pengaruh Jumlah anggota keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibir bandeng (*Nener*) dusun Gondol.
- 1.5.4 Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah anggota keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit badeng (*Nener*) dusun Gondol.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya Ekonomi Pembangunan terkait dengan pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, serta tingkat kesejahteraan masyarakat di Dusun Gondol.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di dusun Gondol.

2. Bagi Buruh Bibit Bandeng.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan serta menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembagunan dan penyusunan kebijakan khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan

keilmuan yang berkaitan dengan pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga.

